



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKG/article/view/5679>

## HUBUNGAN PENERAPAN ASPEK SPIRITUALITAS PERAWAT DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA PASIEN DI RUANG RAWAT INAP PUSKESMAS MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2021

**Asri Aprilia Rohman**

Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, Indonesia  
(Sejarah artikel: Diserahkan November 2021, Diterima Desember 2021, Diterbitkan Januari 2022)

### ABSTRAK

Perawat harus berupaya membantu memenuhi kebutuhan spiritual klien sebagai bagian dari kebutuhan menyeluruh klien. Kebutuhan spiritual pasien yang terpenuhi menjadikan pasien lebih tenang dalam menghadapi penyakit yang dideritanya, sabar dan tidak mudah cemas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan "cross sectional" sampel dalam penelitian ini yaitu 45 pasien yang di rawat inap di Puskesmas Manonjaya kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya periode bulan April-Mei Tahun 2021 dengan teknik sampel total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aspek spiritualitas perawat pada pasien sebagian besar perawat menerapkan aspek spritual dengan tidak baik yaitu sebanyak 30 orang (66,7%), pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien sebagian besar kebutuhan spiritual pasien tidak terpenuhi yaitu sebanyak 28 orang (62,2%) dan terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien karena nilai  $\alpha > p$  value ( $0,05 > 0,000$ ) dan nilai chi square ( $\chi^2$ ) hitung  $>$  chi square ( $\chi^2$ ) tabel ( $15,000 > 3,841$ ).

**Kata Kunci:** Penerapan, Pemenuhan, Aspek Spiritual

### ABSTRACT

The nurse must try to help meet the client's spiritual needs as part of the client's overall needs. The patient's spiritual needs are fulfilled, making the patient calmer in dealing with the illness he is suffering from, patient and not easily anxious. The purpose of this study was to determine the relationship between the application of the spiritual aspect of nurses and the fulfillment of spiritual needs in patients in the Inpatient Room of the Manonjaya Health Center, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency in 2021. This type of research was quantitative analytic with a "cross sectional" approach. The sample in this study were 45 patients who was hospitalized at the Manonjaya Health Center, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency for the period April-May 2021 with a total sampling technique. The results showed that the application of the spiritual aspect of nurses to patients, most of the nurses applied the spiritual aspect badly, as many as 30 people (66.7%), the fulfillment of spiritual needs in patients, most of the patients' spiritual needs were not met, as many as 28 people (62.2 %) and there is a significant relationship between the application of the spirituality of nurses and the fulfillment of spiritual needs in patients because the value of  $>$  value ( $0.05 > 0.000$ ) and chi square value ( $\chi^2$ ) count  $>$  chi square ( $\chi^2$ ) table ( $15,000 > 3.841$ ).

**Keywords:** Application, Fulfillment, Spiritual Aspect

### PENDAHULUAN

Manusia sebagai klien yang merupakan makhluk bio-psiko-sosio dan spiritual merupakan kesatuan dari aspek jasmani dan rohani yang

memiliki sifat unik dengan kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan masing masing. Sakit merupakan suatu keadaan dimana fungsi fisik, emosional, intelektual, sosial,

perkembangan atau spiritual seseorang berkurang atau terganggu bila dibandingkan dengan kondisi sebelumnya (Achir Yani, 2018).

Seseorang yang sakit berupaya mencari penyembuhan dan pemulihan kesehatan yang berkualitas dan cepat tanggap atas keluhan klien, serta penyediaan pelayanan kesehatan yang nyaman. Seseorang yang berada di dalam ruang rawat inap umumnya merasakan ketakutan terhadap nyeri fisik, ketidaktahuan, kematian dan ancaman terhadap integritas. Klien mungkin mempunyai ketidakpastian tentang makna kematian sehingga mereka menjadi rentan terhadap distress spiritual. Terdapat juga klien yang mempunyai rasa spiritual tentang ketenangan yang membuat mereka mampu untuk menghadapi kematian tanpa rasa takut (Potter & Perry, 2015).

Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Spiritualitas meliputi aspek berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan, menemukan arti dan tujuan hidup, menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri, mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan Yang Maha Tinggi.

Perawatan yang berkualitas harus memasukkan aspek spiritual dalam interaksi antara perawat dan klien dalam bentuk hubungan saling percaya, memfasilitasi lingkungan yang mendukung dan memasukkan aspek spiritual dalam perencanaan jaminan yang berkualitas (Azis, 2016).

Dari data yang diperoleh di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya, jumlah pasien ruang rawat inap pada tahun 2021 sebanyak 45 orang. Dengan jumlah perawat diruang perawatan rawat inap sebanyak 12 orang. Diruang perawatan 1 sebanyak 29 pasien tidak menjalankan ibadah dikarenakan pasien cemas, lemas yang mengakibatkan pasien tidak mampu menjalankan ibadah dan perawatan 2 sebanyak 16 pasien mampu menjalankan ibadah. Dengan melihat jumlah pasien yang tidak menjalankan ibadah dikarenakan cemas yang akan memperburuk kondisi dan lemas ketidakmampuan menjalankan ibadah, sudah sepatutnya perawat memenuhi pemenuhan kebutuhan spiritual kepada pasien.

Faktor spiritualitas merupakan unsur penting dari kesehatan dan kesejahteraan. Para penyelenggara perawatan kesehatan semakin sadar untuk memusatkan perhatian pada hubungan antara spiritualitas dan kesehatan. Spiritualitas merupakan kesadaran dalam diri seseorang dan rasa terhubung dengan sesuatu yang lebih tinggi, alami, atau kepada beberapa tujuan yang lebih besar dari diri sendiri. Spiritualitas menawarkan pengertian keterhubungan secara intrapersonal, interpersonal

dan transpersonal. Spiritualitas merupakan rasa terhubung dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan (Potter & Perry, 2015).

Kebutuhan spiritual pasien yang terpenuhi menjadikan pasien lebih tenang dalam menghadapi penyakit yang dideritanya, sabar dan tidak mudah cemas. Penelitian Dodi (2017) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Hasil studi pendahuluan di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dengan cara observasi terhadap 10 pasien yang beragama islam didapatkan 3 pasien (30%) selalu berdo'a atau sering membaca bacaan Al-quran atau istighfar, sholawat dan sejenisnya. Selebihnya sebanyak 7 pasien (70%) belum melaksanakan demikian. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang pasien terhadap pelayanan kebutuhan spiritual yang diberikan oleh perawat, 6 orang mengatakan perawat menjelaskan tentang kondisi pasien dan mengingatkan untuk bersabar dan mendekati diri kepada Allah bagi kesembuhan mereka, membantu pasien untuk beribadah dan memberikan kelonggaran untuk berintegrasi dengan keluarga dan teman agar dapat mengurangi cemas, 4 pasien lainnya mengatakan kebutuhan rohaninya didapatkan dari beribadah, membaca ayat Al-Qur'an dan berdo'a sendiri maupun dengan bantuan keluarga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Menurut Sugiyono (2013), *cross sectional* yaitu pengamatan hanya dilakukan sekali sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peneliti dengan melihat adanya hubungan antara variabel dependen dan independen. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang di rawat inap di Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya periode bulan April-Mei Tahun 2021 yang berjumlah 45 orang.

Proses penelitian memerlukan suatu alat untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket. Angket ini selalu berbentuk formulir-formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan (question), maka angket sering disebut questionnaire (Notoatmodjo, 2012).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan tentang lingkungan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah objek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya. Teknik ini lebih cocok untuk memperoleh data yang cukup luas dari kelompok/masyarakat yang berpopulasi besar, dan bertebaran tempatnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penerapan Aspek Spiritualitas Perawat Pada Pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021

Tabel 1

Penerapan Aspek Spiritualitas Perawat Pada Pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021

No	Penerapan Aspek Spiritual	F	(%)
1.	Baik	15	33,3
2.	Tidak Baik	30	66,7
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan aspek spiritualitas perawat pada pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021, sebagian besar perawat menerapkan aspek spritual dengan tidak baik yaitu sebanyak 30 orang (66,7%). Berdasarkan wawancara singkat dengan pasien bahwa sebagian besar perawat tidak membantu dalam pelaksanaan ibadah praktis kepada pasien selama di rawat di rumah sakit. Hal tersebut menunjukkan bahwa perawat dalam pemberian asuhan keperawatan secara komperhensif terutama pada bagian spiritual belum maksimal. Hal ini disebabkan karena perawat memiliki waktu yang terbatas dalam bertemu pasien serta banyaknya pasien yang dirawat sehingga perawat tidak bisa mengunjungi pasien satu persatu setiap kali waktu salat tiba, melainkan perawat dapat bertemu pasien dan mengingatkan maupun mengajarkan pasien beribadah terutama salat saat perawat melakukan intervensi keperawatan..

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bambang (2017) yang mengatakan bahwa perawat hendaknya berusaha untuk membantu memenuhi kebutuhan spiritual klien sebagai bagian dari kebutuhan yang menyeluruh, antara lain dengan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan spiritual klien tersebut, walaupun perawat dan klien tidak mempunyai keyakinan spiritual atau keagamaan yang sama. Perawatan spiritual yang dirasakan dapat langsung mempengaruhi kualitas kesehatan seseorang, atau kualitas individu dan pengalaman kematian keluarga. Individu dengan tingkat spiritual yang tinggi dan baik cenderung mengalami ansietas pada tingkat yang rendah.

Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021.

Tabel 2

Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021

No	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual	F	(%)
1.	Terpenuhi	17	37,8
2.	Tidak Terpenuhi	28	62,2
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021, sebagian besar kebutuhan spiritual pasien tidak terpenuhi yaitu sebanyak 28 orang (62,2%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden mengatakan jarang melakukan sholat dan toharoh karena merasa sulit terpasang alat medis. Selain itu, tempat penelitian yang peneliti lakukan merupakan Ruang Rawat Inap Puskesmas dimana belum tersedia petugas rohaniawan atau bimbingan rohani yang bertugas khusus untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien terutama dalam melaksanakan ibadah sehingga kebutuhan spiritual pasien terutama ibadah salat dapat terpenuhi melalui petugas bimbingan rohani.

Hal ini sejalan dengan teori Marisah (2018) yang mengatakan bahwa bimbingan rohani Islam berperan langsung menangani atau membantu orang sakit sekaligus memberikan terapi baik mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan al-Qur'an dan as-Sunnah agar pasien dapat selalu mengingat Allah dan bersabar dalam menghadapi cobaan serta pasien tetap menjalankan ibadah sesuai dengan kemampuannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wardhani, menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan komponen mandiri perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara holistic, namun dalam memberikan perawatan spiritual (*spiritual care*) di beberapa Puskesmas oleh perawat masih belum optimal karena masih ada perawat yang tidak melakukan perawatan spiritual (Wardhani, 2017).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021

Penerapan Aspek Spiritual	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual				Total		$\chi^2$ hitung	<i>p value</i>
	Terpenuhi		Tidak Terpenuhi		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	12	80	3	20	15	33,3	17,064	0,000
Tidak Baik	5	16,7	25	83,3	30	66,7		
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>37,8</b>	<b>28</b>	<b>62,2</b>	<b>45</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 15 orang penerapan aspek spiritual perawat yang baik pada pasien hampir seluruhnya yaitu sebanyak 12 orang (80%) pasien terpenuhi kebutuhan spiritualnya dan sebagian kecil dari responden yaitu 3 orang (20%) pasien tidak terpenuhi kebutuhan spiritualnya, dan dari 30 orang penerapan aspek spiritual perawat yang tidak baik pada pasien hampir seluruhnya yaitu sebanyak 25 orang (83,3%) pasien tidak terpenuhi kebutuhan spiritualnya dan sebagian kecil dari responden yaitu 5 orang (26,7%) pasien terpenuhi kebutuhan spiritualnya

Dari hasil analisa data diperoleh nilai chi square ( $\chi^2$ ) sebesar 17,064 dan nilai *p value* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisa data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021 karena nilai  $\alpha > p$  value ( $0,05 > 0,000$ ) dan nilai chi square ( $\chi^2$ ) hitung  $>$  chi square ( $\chi^2$ ) tabel ( $17,064 > 3,841$ ), yaitu semakin baik penerapan aspek spiritual oleh perawat maka semakin terpenuhi kebutuhan spiritual pasien dan sebaliknya semakin tidak baik penerapan aspek spiritual oleh perawat maka semakin tidak terpenuhi kebutuhan spiritual pasien.

Pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi aspek penting dalam proses kesembuhan klien. Aspek tersebut merupakan tugas perawat untuk memenuhi dengan melihat kebutuhan spiritual yang tepat bagi klien. Perawat dituntut mampu tidak mengenyampingkan kebutuhan spiritual dan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam diskusi pertemuan rumah sakit atau manajemen rumah sakit (Tricahyono, 2015).

Hasil penelitian Bawono (2017) menunjukkan bahwa aspek spiritualitas-religiusitas merupakan aspek sekunder dalam pengambilan keputusan memilih RS Islam. Sehingga aspek ini berperan penting bagi organisasi kesehatan untuk bersaing dalam pelayanan kesehatan.

Menurut hasil penelitian Wibawa (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh pada pasien yang diberikan pendekatan spiritual, minimal pada tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien tentang hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri dan orang lain yang terkait dengan perilaku maladaptifnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar kebutuhan spiritual pasien tidak terpenuhi dibandingkan dengan kebutuhan spiritual pasien yang terpenuhi. Penerapan aspek spiritualitas perawat sebagian besar tidak baik dan sebagian kecil menyatakan baik. Pemenuhan kebutuhan spiritual sebagian besar pada kategori tidak terpenuhi dan sebagian kecil terpenuhi. Penerapan aspek spiritualitas perawat mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual.

Menurut (Gallison 2012) hambatan terbesar yang dirasakan adalah keyakinan bahwa spiritualitas pasien bersifat pribadi, waktu tidak cukup, kesulitan membedakan dakwah dari perawatan spiritual, dan kesulitan memenuhi kebutuhan ketika keyakinan spiritual berbeda dari keyakinan mereka sendiri. Meskipun perawat mengidentifikasi diri mereka sebagai spiritual.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian secara observasi yang telah dilakukan terhadap 65 orang responden pasien talasemia mayor yang dilakukan transfusi darah di RSUD Ciamis tahun 2018 sebagian besar kegiatan tercapai sesuai dengan SOP yaitu 71% dan kegiatan tidak tercapai sesuai SOP yaitu sebanyak 29% . Penerapan aspek spiritualitas perawat pada pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021, sebagian besar perawat menerapkan aspek spritual dengan tidak baik yaitu sebanyak 30 orang (66,7%).

Pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021, sebagian besar kebutuhan spiritual pasien tidak terpenuhi yaitu sebanyak 28 orang (62,2%)

Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021 karena nilai  $\alpha > p$  value ( $0,05 > 0,000$ ) dan nilai chi square ( $\chi^2$ ) hitung  $>$  chi square ( $\chi^2$ ) tabel ( $17,064 > 3,841$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achir, Yani. (2018). *Buku Pedoman Askep Jiwa-1 Keperawatan Jiwa Teori dan Tindakan Keperawatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Azis. (2016). *Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Care Oleh Perawat Kepada Pasien Rawat Inap Rs Pku Muhammadiyah Bantul*. Yogyakarta: Umy.
- Bambang. (2017). *Pemahaman Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Lansia*. [http://eprints.undip.ac.id/10/28/8/IN NANYAH.pdf](http://eprints.undip.ac.id/10/28/8/IN_NANYAH.pdf). Diakses pada tanggal 03 Februari 2021.
- Dodi. (2017) *Pengaruh pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Balung*.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.*, Jakarta : Rineka
- Potter & Perry. 2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

